

**STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN  
TEHNIK MENGAJAR GURU PAI MIS MUHAMMADIYAH  
DENGAN GURU PAI MIS AL ASHRIYAH  
BANJARMASIN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi syarat-syarat guna mencapai  
gelar Sarjana Agama dalam  
Ilmu Tarbiyah



Oleh

**MUSLIHANI**  
**NIM : 9215014371**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
JURUSAN TARBIYAH  
PALANGKARAYA  
1998**

NOTA DINAS

Palangkaraya, April 1998

Hal : Mohon dimunaqasahkan  
Skripsi Saudari  
MUSLIHANI  
Palangkaraya

K e p a d a  
Yth. Ketua STAIN

di -  
P A L A N G K A R A Y A

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari : MUSLIHANI, NIM. 9215014371 dengan judul : "STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR GURU PAI MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN" sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Palangkaraya.

Demikian, semoga dapat dimunaqasahkan dalam waktu yang telah ditentukan.

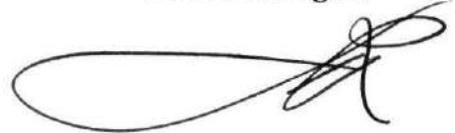
Wassalamu alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



**Drs. Abd. Rahman**  
NIP. 150237652

Pembimbing II,



**Dra. Hj. Puspowati**  
NIP. 150250453

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN  
MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR GURU  
PAI MIS MUHAMMADIYAH DENGAN GURU  
PAI MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN

NAMA : MUSLIHANI

NIM : 9215014371

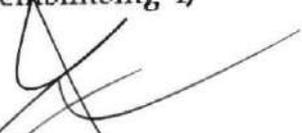
JURUSAN : TARBIYAH STAIN PALANGKARAYA

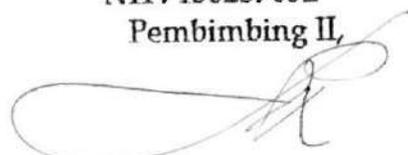
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

STRATA : SATU (S-1)

Palangkaraya, 13 Juni 1998

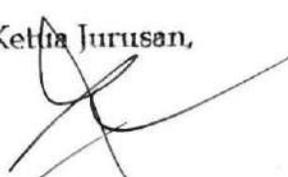
Menyetujui :  
Pembimbing I,

  
Drs. Abd. Rahman  
NIP. 150237652  
Pembimbing II,

  
Dra. Hj. Fuspowati  
NIP. 150250453

Mengetahui ;

Ketua Jurusan,

  
Drs. Abd. Rahman  
NIP. 150237652

Ketua STAIN Palangkaraya

  
Drs. M. Mardjudi, SH  
NIP. 150183350



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR GURU PAI MIS MUHAMMADIYAH DENGAN GURU PAI MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN", telah dimunaqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi STAIN Palangkaraya, pada ;

H a r i : S a b t u

Tanggal : 13 Juni 1998 M. / 18 Safar 1419 H.

dan diyudisiumkan pada ;

H a r i : S a b t u

Tanggal : 13 Juni 1998 M. / 18 Safar 1419 H.

Ketua STAIN Palangkaraya

Drs. M. Mardjudi, SH.  
NIP. 150183350

Tanda tangan

Penguji

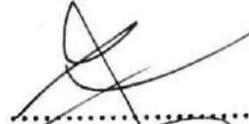
1. Dra. Hj. Lilik Sriyanti  
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. Normuslim  
Penguji
3. Drs. Abd. Rahman  
Penguji
4. Dra. Rodhatul Jennah  
Penguji/Sekretaris Sidang



.....



.....



.....



.....

0770

... تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا

لِمُعَلِّمِيكُمْ وَارْتَضَعُوا

لِمُعَلِّمِيكُمْ ۝ رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ ۝

"..... belajar dan mengajarkan serta merendahkan (Tawadhu) pada guru-gurumu dan lemah lembut pada siswa-siswimu."

(H.R. Tabrani)

## PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan buat ;**

*Ayah dan Ibunda tersayang  
serta kakak dan adikku tercinta  
yang telah banyak membantuku*

STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK  
MENGAJAR GURU PAI MIS MUHAMMADIYAH DAN  
MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN

A B S T R A K S I

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, bertanggung jawab dan produktif. Untuk menunjang tujuan tersebut di atas, maka pemerintah berusaha meningkatkan fasilitas di bidang pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, sesuai dengan yang kita harapkan. Salah satu faktor yang ikut menentukan adalah faktor guru, disamping faktor-faktor yang lain seperti tujuan, bahan, peserta didik, metode dan situasi. Namun penulis memandang bahwa kelima faktor yang akan dijabarkan berikut ini sebagai faktor pokok dan penting untuk mendukung terjadinya peristiwa pengajaran yang edukatif/sifatnya. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan pelajaran yang dilaksanakannya. Untuk dapat memenuhi peranan tersebut, guru dituntut mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Salah satu pengelolaan yang baik yaitu dengan menerapkan tehnik mengajar secara profesional yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga tertarik untuk mau belajar. Karena siswalah yang menjadi subyek utama dalam belajar.

Skripsi ini dibuat dengan rumusan masalah ; Apakah ada perbedaan kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI di MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI di MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin. Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ho. Ada perbedaan kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin tanggal 15 Desember 1997 sampai dengan 15 Pebruari 1998 dengan jumlah populasi 5 orang guru PAI MIS Muhammadiyah dan 5 orang guru PAI MIS Al Ashriyah, pengumpulan data dilakukan melalui tehnik dokumenter, observasi, wawancara dan kuesioner.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisa sederhana ada perbedaaan kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin, walaupun perbedaaannya hanya rendah, hal ini dilihat dari rata-rata hasil skor kuesioner guru PAI MIS Muhammadiyah 59,8. Prosentasi kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah pada kualifikasi tinggi 40 %, yang berada pada kualifikasi sedang 60 % dan nol persen kualifikasi rendah. Sebaliknya hasil rata-rata skor kuesioner guru PAI MIS Al Ashriyah pada kualifikasi tinggi nol persen, yang berada pada kualifikasi sedang 80 % dan 20 % kualifikasi rendah. Berdasarkan hasil rata-rata skor dan prosentasi tersebut ternyata kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah lebih tinggi dari pada guru PAI MIS Al Ashriyah Banjarmasin.

Tetapi bila dilihat hasil uji t test ternyata tidak ada perbedaan dimana  $t_0 = 1,14$  sedangkan  $t_t = 2,73$  pada taraf signifikansi 5 % dan  $t_t = 1,65$  pada taraf signifikansi 1 %, diduga penyebabnya pada analisa sederhana perbedaannya hanya sedang penyebab lain karena sampel yang digunakan kecil.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ; "STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR GURU PAI MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN"

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Palangkaraya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang turut membantu, oleh sebab itu pada kesempatan ini dengan hati yang tulus penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, terutama kepada Yang Terhormat ;

1. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH selaku Ketua STAIN Palangkaraya yang telah berkenan menyetujui skripsi ini.
2. Bapak Drs. Abd. Rahman selaku Pembimbing I dan Ibu Dra.Hj. Puspowati selaku Pembimbing II yang telah banyak

memberikan bantuan, bimbingan dan arahan serta saran-saran demi penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar selaku Pembimbing Akademik serta para dosen dan seluruh karyawan STAIN Palangkaraya yang telah memberikan perhatian, ilmu dan bimbingan.
4. Kepala MIS Muhammadiyah dan Kepala MIS Al Ashriyah Banjarmasin yang telah banyak memberikan bantuan dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan.
5. Rekan-rekan dan semua pihak yang turut memberikan dorongan serta saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah SWT semoga mendapat balasan kebajikan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam karya tulis ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu saran-saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Palangkaraya, April 1998

Penulis,



Muslihani

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAKSI .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Hipotesa.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Konsep dan Pengukuran.....	17
BAB II BAHAN DAN METODE.....	24
A. Bahan / Macam Data .....	24
B. Teknik Penarikan Contoh .....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Pengolahan Data dan Analisa Data .....	30

BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A.	MIS Muhammadiyah Banjarmasin.....	33
1.	Gambaran Umum Berdirinya MIS Muhammadiyah..	33
2.	Keadaan Gedung.....	34
3.	Letak gedung .....	35
4.	Kurikulum.....	37
B.	MIS Al Ashriyah Banjarmasin.....	37
1.	Gambaran Umum Berdirinya MIS Al Ashriyah.....	37
2.	Keadaan Gedung.....	37
3.	Letak gedung .....	37
4.	Kurikulum.....	38
BAB IV	HASIL- HASIL PENELITIAN	40
A.	Kemampuan menerapkan Tehnik Mengajar Guru PAI MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin	40
1.	Tahapan Pra Instruksional .....	40
2.	Tahapan Instruksional .....	43
3.	Tahapan Evaluasi .....	59
B.	Perbedaan Kemampuan Menerapkan Tehnik Mengajar Guru PAI MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin.....	62
BAB V	PENUTUP.....	73
A.	Kesimpulan.....	73
B.	Saran-saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

10	MENJELASKAN TUJUAN POKOK DARI MATERI YANG AKAN DIBERIKAN MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	44
11	MENGAITKAN POKOK-POKOK MATERI YANG AKAN DIBAHAS MIS MUHAMAMDIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	45
12	MENULISKAN POKOK-POKOK MATERI YANG AKAN DIBAHAS MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	46
13	KESANGGUPAN GURU MEMBERIKAN CONTOH-CONTOH KONKRIT SESUAI DENGAN PELAJARAN PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	47
14	KESANGGUPAN GURU MENGGUNAKAN ALAT BANTU/MEDIA PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN.....	48
15	KEMAMPUAN GURU MENGAJAK MURID MENYIMPULKAN MATERI PELAJARAN PAI MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	49
16	KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK TANYA JAWAB PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	50
17	KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK DEMONTRASI PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	JUMLAH POPULASI GURU .....	28
2	JUMLAH MATA PELAJARAN MIS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN .....	35
3	MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH BANJARMASIN .....	36
4	KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MIS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN BERDASARKAN JABATAN DAN IJAZAH .....	36
5	JUMLAH MATA PELAJARAN MIS AL ASHRIYAH.....	39
6	KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN BERDASARKAN JABATAN DAN IJAZAH .....	40
7	MENANYAKAN KEHADIRAN DAN KESEHATAN MURID KETIKA MURID SIAP UNTUK BELAJAR DALAM 1 MINGGU PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	41
8	MENGULANGI SECARA SINGKAT PELAJARAN YANG LALU DALAM 1 MINGGU PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	42
9	MENANYAKAN PELAJARAN YANG LALU YANG BELUM DITANYAKAN DALAM 1 MINGGU PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	43

Tabel		Halaman
18	KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK LATIHAN PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	52
19	KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK PENUGASAN PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	53
20	KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK CERAMAH PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	54
21	KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK DISKUSI PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	55
22	KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK BERMAIN PERAN PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	56
23	KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK IDENTIFIKASI PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	57
24	KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK CERITA PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	58
25	KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK EVALUASI PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	59
26	KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK MEMBERIKAN PENGAJARAN REMEDIAL PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	60

27	KEMAMPUAN GURU MEMPERKAYA PENGETAHUAN DENGAN MENJELASKAN POKOK MATERI YANG AKAN DIBAHAS PADA PELAJARAN BERIKUTNYA PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN.....	61
28	KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR GURU MIS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN .....	63
29	KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR GURU MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	65
30	INTERVAL KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR GURU MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	64
31	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR GURU MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	65
32	PROSESNTASI KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR GURU PAI MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN.....	66
33	PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR GURU PAI ANTARA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN .....	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan bangsa dan negara Indonesia bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, sehingga berbagai upaya telah dilakukan oleh bangsa Indonesia seperti pembangunan di sektor ekonomi, politik, sosial budaya, hankam dan pendidikan.

Pendidikan yang merupakan salah satu faktor yang harus dibangun, berfungsi sebagai alat mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu sektor pendidikan mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah sebagai modal dasar dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan terampil. Disamping itu mereka sehat mandiri dan bertanggung jawab hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam GBHN (TAP MPR NO. II / 1993) yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudi pekerti yang luhur berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif

terampil, berdisiplin, beretos kerja, bertanggung jawab dan produktif... (GBHN, 1993 : 94)

Untuk menunjang tujuan tersebut di atas, maka pemerintah berusaha meningkatkan fasilitas di bidang pendidikan sehingga meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, sesuai dengan yang kita harapkan.

Salah satu faktor yang ikut menentukan adalah faktor guru, disamping faktor-faktor yang lain seperti tujuan, bahan, peserta didik, metode dan situasi. Namun penulis memandang bahwa kelima faktor pokok dan penting untuk mendukung terjadinya peristiwa pengajaran yang didalamnya akan muncul suatu bentuk interaksi pengajaran yang edukatif sifatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. H. Hadari Nawawi :

Guru adalah suatu orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.  
(H. Hadari Nawawi, 1981 ; 123)

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Muhammad Uzer Usman dalam bukunya 'Menjadi Guru Profesional' menyatakan bahwa; "Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan pengajaran yang dilaksanakannya." (Muhammad Uzer Usman, 1992 ; 16)

Untuk dapat memenuhi peranan tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Salah satu pengelolaan yang baik yaitu dengan menerapkan tehnik mengajar secara profesional yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga tertarik untuk mau belajar. Karena siswalah yang menjadi subyek utama dalam belajar.

Agar seseorang dapat menjalankan tugas dengan baik dan mampu menerapkan tehnik mengajar dengan baik ada beberapa kewajiban yang harus dipenuhi. Hal ini sejalan dengan pendapat Drs.Abdul Kadir Munsyi, Dip.Ad.Ed dkk dalam bukunya 'Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru' sebagai berikut ;

1. Seorang guru harus mempunyai rasa kasih dan sayang pada murid-muridnya dan memperlakukan murid-muridnya tersebut sebagai anak kandungnya sendiri.
2. Seorang guru dalam memberikan atau menyampaikan ilmu pengetahuan pada murid-muridnya adalah dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT semata-mata.
3. Seorang guru harus dapat atau mampu memberikan nasehat secara ikhlas kapan dan dimana saja kepada murid-muridnya.
4. Seorang guru haruslah bijaksana dalam memberikan tegoran kepada murid-muridnya, cukup dengan sindirin selama memungkinkan, dan hindarilah cara sikap-sikap kasar sinis dan mengejek.
5. Seorang guru harus bersifat toleran dengan vak-vak lain dihadapan murid-muridnya.
6. Seorang guru mampu bicara dengan bahasa murid dan mampu memahami kemampuan maksimal yang mereka miliki.

7. Seorang guru haruslah mengamalkan akan ilmunya dan jangan sekali-kali bersikap munafik, berbeda antara ucapan dan perbuatan. (Abdul Kadir Munsyi, dkk. 1981 : 16)

Menurut Drs. Djoko Tarigan, dalam bukunya 'Suatu Tehnik Pengajaran Pragmatik, bahwa pengajaran yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Memikat, menantang atau merangsang siswa untuk belajar.
- b. Memberikan kesempatan yang luas serta mengaktifkan siswa secara mental dan fisik dalam belajar.
- c. Tidak terlalu menyulitkan bunyi guru dalam penyusunan pelaksanaan, dan penilaian proses pengajaran.
- d. Dapat mengarahkan kegiatan belajar ke arah tujuan pengajaran.
- e. Tidak menuntut peralatan yang rumit, mahal dan sukar mengoperasikannya.
- f. Mengembangkan kreativitas siswa.
- g. Mengembangkan penampilan siswa secara individu maupun secara kelompok.
- h. Meningkatkan kadar CBSA, terhadap materi pelajaran. (Djoko Tarigan, 1989 ; 214).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas jika seorang guru ingin menjadi guru yang baik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, maka hal tersebut di atas dapat menjadi acuan agar Proses Belajar mengajar dapat berjalan lancar sehingga guru dan murid dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, hal ini tidak terkecuali di MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin yang merupakan lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan pengajaran agama dan umum.

Firman Allah yang ada dalam Al Qur'an yang berkaitan dengan guru adalah surah An-Nahl ayat 241 ;

ادْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ  
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya ; *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik..."* (Al Qur'an dan terjemahnya, 1984 ; 241)

Sehubungan dengan itu Nabi Muhammad SAW juga telah bersabda ;

... بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : *" ... sampaikanlah dari ajaranku walaupun hanya satu ayat..."* (Hadits riwayat Bukhari, 1987 ; 316)

Dari ayat tersebut di atas hendaklah setiap manusia dapat menyampaikan sesuatu pengajaran apa saja yang baik kepada orang lain dan cara penyampaian pelajaran tersebut harus menggunakan cara-cara yang baik pula serta bijaksana. Misalnya guru mengajarkan dengan sesuatu menggunakan kalimat yang baik, mudah dimengerti dan dengan suara yang enak serta metode yang digunakan menarik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Oleh

karena itu pendidik harus mampu memilih dan merenc  
mengajar yang baik dan tepat dalam proses belajar mengajar.

➤ Pada kenyataannya guru masih ada yang kurang dapat mengembangkan kemampuan teknik pengajarannya dengan baik di dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar tersebut membosankan bagi siswa. Jika siswa sudah terlanda kebosanan maka pelajaran apapun tiak akan menarik lagi dan proses belajar mengajar sudah tidak efektif lagi.

Dari alasan tersebut penulis mencoba untuk dapat meneliti atau untuk mengukur seberapa baik kemampuan tehnik mengajar PAI yang berada di MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin, namun dalam hal ini penulis hanya akan meneliti khusus pengajar-pengajar Pendidikan Agama Islam.

Dari permasalahan yang dijelaskan di atas penulis tertarik untuk penelitian dengan judul ; "STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN".

## **B. Rusuman Masalah**

Adapun beberapa permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam menerapkan tehnik mengajar di MIS Muhammadiyah Banjarmasin.
2. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam menerapkan tehnik mengajar di MIS Al Ashriyah Banjarmasin.
3. Apakah ada perbedaan kemampuan menerapkan teknik mengajar guru PAI di MIS Muhammadiyah dengan MIS Al Ashriyah Banjarmasin.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini pada dasarnya adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan guru PAI dalam menerapkan tehnik mengajar di MIS Muhammadiyah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kemampuan guru PAI dalam menerapkan tehnik mengajar di MIS Al Ashriyah Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI di MIS Muhammadiyah dengan MIS Al Ashriyah Banjarmasin.

Sedangkan dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk ;

1. Bahan masukan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam terutama yang berkaitan dengan kemampuan menerapkan tehnik mengajar dan kedudukannya dalam proses belajar mengajar.
2. Bahan informasi awal bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian dimasa yang akan datang.
3. Bahan informasi bagi Kepala MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin dalam meningkatkan profesional guru-guru Pendidikan Agama Islam.
4. Sebagai bahan informasi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin.

#### D. Hipotesa

Untuk merumuskan kebenaran dari hasil penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut : *“Ada perbedaan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan tehnik mengajar di MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin”*. ✓

#### E. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan mempelajari dan memperoleh pengertian-pengertian yang berkaitan dengan judul yang tertera.

## 1. Studi Banding

Menurut Drs. Tadjab, MA dalam bukunya 'Perbandingan Pendidikan' menyatakan bahwa ;

"Studi komperatif studi perbandingan yang dalam bahasa Inggrisnya berarti menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaannya." (Tadjab, 1993 : 4)

Sedangkan menurut Prof. Imam Bernadib, MA.Ph.d. dalam bukunya 'Pendidikan Perbandingan' adalah sebagai berikut "Perbandingan mempelajari secara nyata kesamaan dan perbedaan sistem dan masalah-masalah pendidikan". (Imam Bernadib, 1988;2)

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapatlah dipahami bahwa studi banding adalah mempelajari atau menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan. Adapun yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah <sup>hanya mengkaji perbedaan</sup> tentang kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru Pendidikan Agama Islam antara MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin. saja.

## 2. Pengertian Kemampuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata 'mampu' yang berarti "kesanggupan, kecakapan dan kekuatan". (Depdikbud, 1989 ; 553)

Sedangkan menurut Drs. Cece Wijaya dan Drs. A. Tabrani Rusyan mengutip pendapat Charles E Jhonsons, Et al dalam bukunya 'Kemampuan Dasar Guru dalam PBM' menyatakan bahwa kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. (Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1991 ;6)

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapatlah dipahami bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan melaksanakan sesuatu yang rasional.

### 3. Pengertian Tehnik Mengajar

#### a. Pengertian Tehnik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengetahuan, kepandaian dan metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu. (Depdikbud, 1988 ; 916)

Sedangkan menurut M. Sastrapradja dalam bukunya Kamus Istilah Pendidikan dan Umum menyatakan bahwa "tehnik dalam seantero kerja-kerja yang dibutuhkan untuk mendapatkan sesuatu." (M. Sastrapradja, 1978 ; 496)

Dari uraian tersebut dapatlah dimengerti bahwa tehnik adalah pengetahuan, kepandaian, metode atau cara mengajar yang dibutuhkan oleh guru atau instruktur.

## b. Pengertian Mengajar

Menurut Roestiyah N.K. dalam bukunya *Didaktik Metodik*, adalah mengajar dengan kata lain *Didaktik*, berasal dari bahasa Yunani "Didaskin" yang berarti saya "mengajar" atau ilmu yang mempelajari dengan memberi syarat-syarat umum yang diperlukan untuk memberikan pelajaran dengan baik kepada murid atau orang lain. (Roestiyah, N.K. 1987 ; 26)

Sedangkan menurut Nana Sudjana, mengajar suatu proses, yakni mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. (Nana Sudjana, 1987 ; 29)

Beranjak dari uraian di atas, maka yang tidak dimaksud dengan mengajar adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Dengan cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru pendidikan agama Islam dalam penelitian adalah kemampuan Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan tehnik mengajar. Sehingga siswa / si pembelajar terdorong untuk belajar. Dalam hal ini tehnik-tehnik mengajar tersebut

disesuaikan dengan tahapan mulai tahapan Pra Instruksional dan tahapan Evaluasi.

#### 4. Teknik Mengajar yang Baik

Menurut Drs. Djoko Tarigan, dalam bukunya suatu teknik pengajaran pragmatik, bahwa pengajaran yang baik adalah sebagai berikut ;

- a. Memikat, menantang atau merangsang siswa untuk belajar.
- b. Memberikan kesempatan yang luas serta mengaktifkan siswa secara mental dan fisik dalam belajar.
- c. Tidak terlalu menyulitkan bunyi guru dalam penyusunan pelaksanaan, dan penilaian proses pengajaran.
- d. Dapat mengarahkan kegiatan belajar ke arah tujuan pengajaran.
- e. Tidak menuntut peralatan yang rumit, mahal dan sukar mengoperasikannya.
- f. Mengembangkan kreativitas siswa
- g. Mengembangkan penampilan siswa secara individu maupun secara kelompok.
- h. Meningkatkan kadar CBSA, terhadap materi pelajaran. (Djoko Tarigan, 1989 ; 214)

Sedangkan pengajaran pragmatik di jenjang pendidikan SD/ MIS dapat dilakukan sebagai metode atau teknik <sup>di antaranya</sup> sebagai berikut;

##### a. Tanya Jawab

Melalui peralatan. Guru memancing jawaban dari siswa. Jawaban yang diharapkan akan tercapai apabila siswa telah mempunyai pengetahuan siap ingatan atau juga penalaran tentang yang ditanyakan.

##### b. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu teknik mengajar dengan memperagakan, mempertunjukkan atau menanyakan sesuatu. Siswa dituntut memperhatikan objek yang didemonstrasikan. Melalui ini siswa dapat mengembangkan keterampilan mengamati atau mengkomunikasikannya.

c. Latihan

Metode latihan adalah cara mengajarkan sesuatu yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk pengajaran pragmatik dapat dalam bentuk latihan penyusunan kalimat dengan pola tertentu, menggunakan ucapan tertentu dalam pragmatik atau wacana.

d. Penugasan

Metode penugasan adalah tehnik pengajaran yang diberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk atau instruktur guru.

e. Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajarkan sesuatu bahan dengan penuturan, penerapan atau penjelasan kepada siswa. Walaupun metode ini kurang dalam belajar melalui tehnik pengajaran ini sangat bergantung kepada kemampuan siswa dalam menyimak.

f. Diskusi

Metode diskusi banyak digunakan dalam kenyataan belajar mengajar. Kegiatan peserta dalam suatu diskusi dianggap paling relevan dengan pendekatan masalah berbicara. Metode diskusi sebagai tehnik pengajaran yang dimiliki pesertanya dalam memecahkan suatu masalah.

g. Bermain peran

Metode bermain peran atau tehnik pengajaran bermain peran adalah suatu cara penugasan pengajaran melalui kegiatan pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa terhadap sesuatu tokoh tertentu. Tehnik bermain peran sangat baik dalam mendidik siswa menggunakan ragam-ragam bahasa. Cara berbicara penjual berbeda dengan cara berbicara atau berbahasa atau tertentu pula.

h. Identifikasi Ciri Ungkapan

Setiap kalimat sebagai sarana mengungkapkan sesuatu memiliki cara tersendiri. Teknik pengajaran identifikasi ciri ungkapan mengarahkan siswa untuk mempelajari, memahami dan menarik kesimpulan ciri ungkapan yang tersirat dalam bahan pengajaran pragmatik.

i. Reka cerita

Teknik reka cerita atau mengarang dapat pula digunakan oleh guru dalam pengajaran pragmatik. Melalui tehnik pengajaran ini siswa diarahkan mengembangkan penalaran, kreativitas dan daya imajinasi dalam menggunakan ungkapan-ungkapan tertentu. Ungkapan yang mulanya kurang jelas mana

atau latar belakangnya akan semakin jelas bila sudah digunakan dalam karangan berupa paragraf atau wacana. (Djoko Tarigan, 1989 ;232).

##### 5. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Buku Ilmu Pendidikan I B untuk PGAN Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam disebutkan bahwa;

Guru Agama adalah ;

Seorang tokoh yang dijadikan tempat meniru dan mencontohkan anak didiknya, karena ia meniru dan dicontohkan, maka ia harus mempunyai moral yang baik. Guru agama yang ditiru dan dicontohkan oleh murid tersebut harus mempunyai moral yang baik agar guru agama dapat menjadi Uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya. (Dirjen Binbaga Islam, 1989 ; 49)

Menurut Departemen Agama bahwa yang dimaksud dengan Guru Pendidikan Agama Islam adalah ;

Mengembangkan materi minimal sebagai ciri khas kurikulum Pendidikan Agama Islam harus pula memiliki kemampuan untuk mengungkapkan keterkaitan materi pendidikan agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas ini sungguh sangat berat, menuntut penguasaan wawasan GPAI tentang pengetahuan lain untuk memadai serta materi Pendidikan Agama Islam secara terus menerus. (Depag RI. 1996/1997 ; 2)

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud dengan guru PAI adalah orang yang mempunyai moral yang baik yang dapat menjadi suri tauladan bagi siswa maupun masyarakat di lingkungan. Dan dapat mengembangkan materi pelajaran agama sebagai ciri khas

kurikulum Pendidikan Agama Islam, atau mampu mengaitkan materi tersebut dengan perkembangann ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan materi pelajaran yang harus dikembangkan pada Madrasah Ibtidaiyah menurut kurikulum adalah sebagai berikut ;

1. Akidah Akhlak
  2. Bahasa Arab
  3. Fiqih
  4. Sejarah Islam
  5. Al Qur'an Hadits
6. Tahapan Dalam Mengajar

Suatu kegiatan mengajar harus merupakan suatu rangkaian utuh dari setiap tahapan mengajar artinya tahap demi tahap harus tampak berkesinambungan dari awal samapi akhir pelajaran.

Menurut Dr. Nana Sudjana (1987), dalam bukunya dasar-dasar dalam proses Belajar Mengajar menyatakan bahwa secara umum ada 3 tahapan dalam mengajar ;

- a. Tahapan Pra Instruksional yaitu tahapan yang ditempuh guru di dalam ketika akan mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan guru dalam tahapan ini adalah ;

1. Menanyakan kehadiran murid dan mencatat yang tidak hadir.
  2. Menanyakan batas pelajaran
  3. Mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu belum dikuasai.
  4. Memberikan kesempatan bertanya tentang pelajaran
  5. Mengulang kembali pelajaran sebelumnya secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.
- b. Tahap Instruksional atau tahap pembelajaran yaitu tahap membahas semua arah yang disusun guru, sebelumnya kegiatan dalam ini adalah ;
1. Menjelaskan tujuan pokok-pokok materi yang harus dicapai oleh guru;
  2. Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
  3. Membahas pokok-pokok materi yang telah dituliskan tadi.
  4. Setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh konkrit dan pertanyaan serta tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman murid.
  5. Menggunakan alat bantu pengajaran untuk menjelaskan setiap pokok materi.
  6. Menyimpulkan pelajaran.

c. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut yaitu tahapan untuk mengetahui keberhasilan murid dan memperkaya pengetahuan murid, kegiatan dalam tahapan ini adalah ;

1. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dibahas.
2. Jika pertanyaan tersebut belum dapat dijawab kurang dari 70% diantara murid, maka materi yang belum dikuasai harus diulang.
3. Memperkaya pengetahuan dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan di bahas pada pelajaran berikutnya. (Nana Sudjana, 1987 ; 152)

#### **F. Konsep dan Pengukuran**

Kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan guru pendidikan agama Islam menerapkan tehnik mengajar, sehingga siswa/si pembelajar terdorong untuk belajar. Dalam hal ini tehnik-tehnik mengajar tersebut disesuaikan dengan tahapan mulai tahapan pra instruksional dan tahapan evaluasi. Untuk dapat melihat kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru pendidikan agama Islam pada MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah ini diukur dengan kreteria sebagai berikut ;

## 1. Tahapan Penggunaan Tehnik Pra Instruksional ;

a. Menanyakan kehadiran dan kesehatan murid, ketika murid siap untuk belajar dalam 1 minggu ;

- 1) Selalu menanyakan disebut baik, diberi skor 3
- 2) Kadang-kadang menanyakan, diberi skor 2
- 3) Tidak pernah menanyakan, diberi skor 1

b. Mengulang secara singkat pelajaran yang lalu dalam 1 minggu ;

- 1) Selalu mengulangi, diberi skor 3
- 2) kadang-kadang mengulangi, diberi skor 2
- 3) Tidak pernah mengulangi, diberi skor 1

c. Menanyakan pelajaran yang lalu yang belum ditanyakan dalam 1 minggu ;

- 1) Selalu menanyakan, diberi skor 3
- 2) Kadang-kadang menanyakan, diberi skor 2
- 3) Tidak pernah menanyakan, diberi skor 1

## 2. Tahapan Instruksional

a. Menjelaskan tujuan pokok dari materi yang akan diberikan ;

- 1) Selalu menjelaskan, diberi skor 3
- 2) Kadang-kadang menjelaskan, diberi skor 2
- 3) Tidak pernah menjelaskan, diberi skor 1

- b. Mengingatn materi lama (apabila materi lama yang pernah dipelajari berkaitan dengan materi baru) ;
- 1) Selalu mengingatn, diberi skor 3
  - 2) Kadang-kadang mengingatn, diberi skor 2
  - 3) Tidak pernah mengingatn, diberi skor 1
- c. Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas ;
- 1) Selalu menuliskan, diberi skor 3
  - 2) Kadang-kadang menuliskan, diberi skor 2
  - 3) Tidak pernah menuliskan, diberi skor 1
- d. Kesanggupan guru memberikan contoh-contoh konkrit sesuai dengan pelajaran, seperti contoh ; jika saat berwudhu harus menyiram air (contoh air) ;
- 1) Selalu memberikan, diberi skor 3
  - 2) Kadang-kadang memberikan, diberi skor 2
  - 3) Tidak pernah memberikan, diberi skor 1
- e. Kemampuan guru menggunakan alat bantu/media yang digunakan untuk kejelasan materi yang diajarkan ;
- 1) Selalu menggunakan alat bantu, diberi skor 3
  - 2) Kadang-kadang menggunakan alat bantu, diberi skor 2
  - 3) Tidak pernah menggunakan alat bantu, diberi skor 1

f. Kemampuan guru untuk mengajak murid menyimpulkan materi pelajaran PAI ;

- |  |   |
|--|---|
| 1) Selalu menyimpulkan, diberi skor        | 3 |
| 2) Kadang-kadang menyimpulkan, diberi skor | 2 |
| 3) Tidak pernah menyimpulkan, diberi skor  | 1 |

g. Kemampuan guru menerapkan tehnik tanya jawab seperti guru memberikan pertanyaan, kemudian murid menjawab dan sebaliknya ;

- |  |   |
|--|---|
| 1) Selalu menerapkan, diberi skor        | 3 |
| 2) Kadang-kadang menerapkan, diberi skor | 2 |
| 3) Tidak pernah menerapkan, diberi skor  | 1 |

h. Kemampuan guru menerapkan tehnik Demontrasi seperti guru mempraktikan cara berwudhu yang benar ;

- |  |   |
|--|---|
| 1) Selalu menerapkan, diberi skor        | 3 |
| 2) Kadang-kadang menerapkan, diberi skor | 2 |
| 3) Tidak pernah menerapkan, diberi skor  | 1 |

i. Kemampuan guru menerapkan tehnik latihan seperti pada materi pelajaran bahasa Arab, do'a-doa ataupun pekerjaan rumah

- |  |   |
|--|---|
| 1) Selalu menerapkan, diberi skor        | 3 |
| 2) Kadang-kadang menerapkan, diberi skor | 2 |
| 3) Tidak pernah menerapkan, diberi skor  | 1 |

- j. Kemampuan guru menerapkan tehnik penugasan seperti guru memberikan tugas di sekolah untuk menceritakan kembali materi yang telah diajarkan seperti cerita-cerita nabi ;
- 1) Selalu menerapkan, diberi skor 3
  - 2) Kadang-kadang menerapkan, diberi skor 2
  - 3) Tidak pernah menerapkan, diberi skor 1
- k. Kemampuan guru menerapkan tehnik ceramah pada semua materi pelajaran;
- 1) Selalu menerapkan, diberi skor 3
  - 2) Kadang-kadang menerapkan, diberi skor 2
  - 3) Tidak pernah menerapkan, diberi skor 1
- l. Kemampuan guru menerapkan tehnik diskusi seperti contoh mendiskusikan tentang perbedaan antara wudhu dengan tayamum;
- 1) Selalu menerapkan, diberi skor 3
  - 2) Kadang-kadang menerapkan, diberi skor 2
  - 3) Tidak pernah menerapkan, diberi skor 1
- m. Kemampuan guru menerapkan tehnik bermain peran seperti menerapkan sosiodrama pada pelajaran sejarah, yaitu ;
- 1) Selalu menerapkan, diberi skor 3
  - 2) Kadang-kadang menerapkan, diberi skor 2

3) Tidak pernah menerapkan, diberi skor 1

n. Kemampuan guru menerapkan tehnik identifikasi seperti mengidentifikasikan air mana yang dapat dipergunakan untuk berwudhu sesuai dengan kriteria yang sudah diajarkan ;

1) Selalu menerapkan, diberi skor 3

2) Kadang-kadang menerapkan, diberi skor 2

3) Tidak pernah menerapkan, diberi skor 1

o. Kemampuan guru menerapkan tehnik cerita seperti dengan menceritakan kembali riwayat singkat kelahiran nabi/maju ke depan ;

1) Selalu menerapkan, diberi skor 3

2) Kadang-kadang menerapkan, diberi skor 2

3) Tidak pernah menerapkan, diberi skor 1

### 3. Tahapan Evaluasi

a. Kemampuan guru menerapkan tehnik evaluasi seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan essai ataupun pilihan ganda dari materi yang telah diajarkan ;

1) Selalu menerapkan, diberi skor 3

2) Kadang-kadang menerapkan, diberi skor 2

3) Tidak pernah menerapkan, diberi skor 1

b. Kemampuan guru menerapkan tehnik memberikan pengajaran remedial seperti, memberikan latihan-latihan kembali atau menjelaskan materi yang belum jelas ;

- |  |   |
|--|---|
| 1) Selalu menerapkan, diberi skor        | 3 |
| 2) Kadang-kadang menerapkan, diberi skor | 2 |
| 3) Tidak pernah menerapkan, diberi skor  | 1 |

c. Kemampuan guru memperkaya pengetahuan dengan menjelaskan pokok materi yang akan dibahas pada palajaran berikutnya sehingga setiap siswa siap untuk belajar ;

- |  |   |
|--|---|
| 1) Selalu menerapkan, diberi skor        | 3 |
| 2) Kadang-kadang menerapkan, diberi skor | 2 |
| 3) Tidak pernah menerapkan, diberi skor  | 1 |

## BAB II

### BAHAN DAN METODE

#### A. Bahan / Macam Data

Bahan / Macam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ;

1. Bahan tertulis, yaitu bahan yang diperoleh dari tulisan-tulisan, arsip atau dokumen yang meliputi ;
  - a. Gambaran umum lokasi penelitian
  - b. Sejarah berdirinya MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah.
  - c. Kurikulum MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah.
  - d. Jumlah tenaga guru pengajar.
  - e. Priodesasi kepemimpinan
2. Bahan yang tidak tertulis, yaitu semua keterangan atau informasi tidak tertulis yang diperoleh dari responden dan informasi yang meliputi ;
  - a. Tahapan penggunaan tehnik pra instruksional yaitu ;
    - 1) Menanyakan kehadiran dan kesehatan murid, ketika murid siap untuk belajar dalam 1 minggu.
    - 2) Mengulangi secara singkat pelajaran yang lalu dalam 1 minggu.

- 3) Menanyakan pelajaran yang lalu yang belum ditanyakan dalam 1 minggu.

b. Tahap Instruksional

- 1) menjelaskan tujuan pokok dari materi yang akan diberikan.
- 2) Mengingatnkan materi lama (apabila materi lama yang pernah dipelajari berkaitan dengan materi baru.
- 3) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
- 4) Kesanggupan guru memberikan contoh-contoh konkrit sesuai dengan pelajaran, seperti contoh jika saat berwudhu harus menyiram air (contoh air).
- 5) Kemampuan guru menggunakan alat bantu/media yang digunakan untuk kejelasan materi yang diajarkan.
- 6) Kemampuan guru untuk mengajak murid menyimpulkan materi pelajaran PAI.
- 7) Kemampuan guru menerapkan tehnik tanya jawab seperti guru memberikan pertanyaan, kemudian murid menjawab dan sebaliknya.
- 8) Kemampuan guru menerapkan tehnik demonstrasi seperti guru mempraktikan cara berwudhu yang benar

- 9) Kemampuan guru menerapkan tehnik latihan seperti pada materi pelajaran Bahasa Arab, do'a-do'a ataupun pekerjaan rumah (PR).
- 10) Kemampuan guru menerapkan tehnik penugasan seperti guru memberikan tugas di sekolah untuk menceritakan kembali materi yang telah diajarkan seperti cerita-cerita nabi.
- 11) Kemampuan guru menerapkan tehnik ceramah pada semua materi pelajaran.
- 12) Kemampuan guru menerapkan tehnik diskusi seperti contoh mendiskusikan tentang perbedaan wudhu dengan tayamum.
- 13) Kemampuan guru menerapkan tehnik bermain peran seperti menerapkan sosiodrama pada pelajaran sejarah.
- 14) Kemampuan guru menerapkan tehnik Identifikasi seperti mengidentifikasikan air mana yang dapat dipergunakan untuk berwudhu sesuai dengan kriteria yang sudah diajarkan.
- 15) Kemampuan guru menerapkan tehnik cerita seperti dengan menceritakan kembali riwayat singkat kelahiran nabi/maju ke depan.

### c. Tahap Evaluasi

- 1) Kemampuan guru menerapkan tehnik evaluasi seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan essai ataupun pilihan ganda dari materi yang telah diajarkan.
- 2) Kemampuan guru menerapkan tehnik memberikan pengajaran remedial seperti, memberikan latihan-latihan kembali atau menjelaskan materi yang belum jelas.
- 3) Kemampuan guru memperkaya pengetahuan dengan menjelaskan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya sehingga setiap siswa siap untuk belajar.

## B. Tehnik Penarikan Contoh

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru pendidikan agama Islam di MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan agama Islam MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah yang terdiri dari 5 orang guru PAI di MIS Muhammadiyah dan 5 orang guru PAI di MIS Al Ashriyah.

**TABEL 1**  
**JUMLAH POPULASI GURU PAI**

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU
1	MIS Muhammadiyah	5 orang
2	MIS Al Ashriyah	5 orang
<b>JUMLAH</b>		10 orang

Sumber data ; Dokumentasi

Karena jumlah masing-masing guru pendidikan agama Islam di MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah masing-masing hanya 5 orang, maka semua populasi dijadikan sebagai subyek penelitian, hal ini penulis berpedoman kepada pendapat Winarno Surakhmat yang menyatakan sebagai berikut ;

Bila populasi cukup homogen, populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel 50 % dan di bawah 1000 dapat dipergunakan sampel 25 %, tetapi adakalanya penarikan seluruh anggota populasi sebagai sampel yang disebut sampel total. (Winarno Surakhmat, 1985 ; 100)

### C. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatklan data seobyektif mungkin, maka digunakan beberapa tehnik pengumpulan data sebagai berikut ;

#### 1. Dokumenter

Melalui tehnik digali data sebagai berikut ;

- a. Gambaran umum lokasi penelitian
- b. Sejarah berdirinya MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah.
- c. Kurikulum MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah.
- d. Jumlah tenaga guru pengajar.
- e. Priodesasi kepemimpinan

## 2. Observasi

Melalui tehnik observasi ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian sehingga didapat data tentang ;

- a. Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah.
- b. Jumlah tenaga guru pengajar

## 3. Wawancara

Dengan menggunakan tehnik ini dapat penulis himpun data atau informasi langsung tentang ;

- a. Tahapan penggunaan tehnik pra instruksional
- b. Tahapan instruksional
- c. Tahapan Evaluasi

## 4. Kuesioner

Adalah suatu daftar yang berbentuk pertanyaan yang diwawancarakan kepada responden yaitu data tentang ;

- a. Tahapan penggunaan tehnik pra instruksional
- b. Tahapan instruksional
- c. Tahapan Evaluasi

#### **D. Pengolahan dan Analisa Data**

Setelah data terkumpul. Maka data tersebut dianalisa dan diolah dengan tahapan menurut Mardalis (1989) sebagai berikut ;

1. Editing yaitu memeriksa kembali semua kuesioner tersebut satu persatu dengan maksud untuk mengecek apakah setiap kuesioner telah diisi dengan petunjuk sebelumnya.
2. Coding yaitu memberi tanda kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dengan maksud untuk mempermudah sewaktu mengadakan tabulasi dan analisa.
3. Tabulasi data yaitu mempersiapkan tabel-tabel kerja sesuai variabel-variabel dan item-itemnya.
4. Analisa data yaitu peneliti membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang baik dalam uraian dan pengisian.

Untuk menguji hipotesa “Ada perbedaan tentang kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin”, maka digunakan rumus uji t test :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan rumus ;

$M_1$  = Mean dari sampel X

$M_2$  = Mean dari sampel Y

SE = Standar kesalahan perbedaaan mean (rata-rata)

Langkah perhitungannya ;

1. Mencari mean variabel I, dengan rumus

$$M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

2. Mencari mean variabel II, dengan rumus ;

$$M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$$

3. Mencari deviasi standar skor variabel X, dengan rumus ;

$$SD_1 = \frac{\sum X^2}{N_1}$$

4. Mencari deviasi standar skor variabel Y, dengan rumus ;

$$SD_2 = \frac{\sum Y^2}{N_2}$$

5. Mencari standar error Mean variabel X, dengan rumus ;

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{N_1 - 1}$$

6. Mencari standar Error Mean variabel Y, dengan rumus ;

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{N_2 - 1}$$

7. Mencari standar error perbedaaan antara mean variabel X dan mean variabel Y, dengan rumus ;

$$SE_{N_1 - N_2} = \sqrt{SE_{N_1}^2 + SE_{N_2}^2}$$

8. Mencari  $t_o$  dengan rumus yang telah disebutkan dimuka, yaitu;

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

9. Memberikan interpretasi terhadap  $t_o$  dengan prosedur sebagai berikut ;

- a. Merumuskan hipotesa alternatifnya ( $H_a$ ) ; “Ada perbedaaan Mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.”
  - b. Merumuskan hipotesa nihilnya ( $H_o$ ) ; “Tidak ada perbedaaan Mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
10. Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesa tersebut di atas dengan membandingkan besarnya  $t$  hasil perhitungan ( $t_o$ ) dan  $t$  yang tercantum pada tabel nilai “ $t$ ” dengan terlebih dahulu menetapkan degress of dom-nya atau derajat kebenarannya, dengan rumus ;

$$df / db = (N_1 + N_2)$$

## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. MIS Muhammadiyah Banjarmasin

##### 1. Gambaran Umum berdirinya MIS Muhammadiyah

MIS Muhammadiyah berdiri pada tahun 1921 yang merupakan persyarikatan Muhammadiyah yang dibina oleh Muhammadiyah Majelis/Bagian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan. Dan berdasarkan surat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran No.E-1/074/PMW/1977 tanggal 29 Oktober 1977 berlaku sebagai pengukuhan ( akte ) pendirian perguruan Muhammadiyah sesuai qaidah Perguruan Dasar dan Menengah.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa MIS Muhammadiyah Banjarmasin, mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu ;

1. Jaimah Yasin ( tahun 1978 - 1980 )
2. Fachrurazi Yasin ( tahun 1980 - 1985 )
3. Abdul Mukmin ( tahun 1985 sampai sekarang ).

##### 4. Keadaan Gedung

MIS Muhammadiyah sampai saat ini ( tahun pelajaran 1997/1998 ) dalam proses belajar mengajar berada di Jalan

Pangeran RT 01 No. 293 Telepon 64352 Banjarmasin dan keadaan gedung semi permanen, dalam kondisi baik.

### 3. Letak Gedung

Lokasi bangunan MIS Muhammadiyah ;

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan S. Parman.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan pangeran (Kuin).
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Brigjen Hasan Basri.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Sungai Miai Luar.

### 4. Kurikulum

Adapun mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum 1994 MIS Muhammadiyah yaitu ;

**TABEL 2**

**JUMLAH MATA PELAJARAN MIS MUHAMMADIYAH  
BANJARMASIN**

NO	BIDANG STUDI	KELAS						JUM LAH
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
1	Qur'An Hadits	3	3	3	3	3	3	18
2	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
3	Fiqih	3	3	2	2	2	2	14
4	Sejarah Islam	-	-	1	1	1	1	4
5	Bahasa Arab	-	-	2	2	2	2	8
6	PPKn	2	2	2	2	2	2	12
7	Bahasa Indonesia	8	8	8	8	8	8	48
8	Matematika	8	8	8	8	8	8	48
9	IPA	-	-	-	2	4	4	10
10	IPS	-	-	-	2	4	4	10

1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
11	Olahraga/kesehatan	2	2	2	2	2	2	12
12	Kesenian	2	2	1	1	1	1	8
13	Keterampilan	2	2	1	1	1	1	8
14	Kemuhammadiyahahan	-	-	1	1	1	1	4
15	Bahasa Inggris	-	-	1	1	1	1	4

Sumber data ; Dokumentasi

**TABEL 3**

**MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH BANJARMASIN**

NO	MIS MUHAMAMDIYAH	MIS AL ASHRIYAH
1	Aqidah Akhlak	Aqidah Akhlak
2	Bahasa Arab	Bahasa Arab
3	Sejarah Islam	Sejarah Islam
4	Al Qur'an Hadits	Al Qur'an Hadits
5	Fiqih	Fiqih

Sumber data : Dokumentasi

**TABEL 4**

**KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MIS MUHAMMADIYAH  
BERDASARKAN JABATAN DAN IJAZAH**

NO	NAMA / NIP	JABATAN	IJAZAH
1.	2.	3.	4.
1	Abdul Mukmin 150065657	Kepala Madrasah	PGAN

1.	2.	3.	4.
2	Masyitah Hasan 150193614	Wali Kelas	D II Tarbiyah
3	Rusidi Hilmi 150056047	Wali Kelas	D II Tarbiyah
4	Rasmaniah 150204681	Guru	D II Tarbiyah
5	Rusmiati 150201743	Wali Kelas	D II Tarbiyah
6	Wahidah	Guru	D II PGSD
7	Asran Hasri	Wali Kelas	PGSD
8	Jahri Fadli	Wali Kelas	STIT Al Jami
9	Rahmatiah	Wali Kelas	D II Tarbiyah
10	Darmawansyah	Wali Kelas	D II SPD
11	Rina Muidah	Wali Kelas	Pes. Pabelan
12	Asmail Hasan	Wali Kelas	KPG
13	Kasmah	Guru	SGO
14	Hamdah	Wali Kelas	STIT Al jami
15	Masruroh	Guru	D II Tarbiyah

Sumber data ; Dokumentasi MIS Muhammadiyah

## **B. MIS Al Ashriyah Banjarmasin**

### **1. Gambaran Umum berdirinya MIS Al Ashriyah Banjarmasin**

Berdasarkan data dokumentasi diketahui bahwa MIS Al Ashriyah Jalan Sulawesi Desa Pasar Lama Kecamatan Banjar Barat Kotamadya Banjarmasin, didirikan pada tanggal 10 April 1911 dan diresmikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 1977 Jo. Keputusan Dirjen Bimas Islam No. Kep/D/69/1977.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa MIS Al Ashriyah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu :

1. Zulkipli ( tahun 1978 - 1988 )
2. St. Bulkis ( tahun 1988 sampai sekarang )

### **2. Keadaan Gedung**

MIS Al Ashriyah sampai saat ini (tahun pelajaran 1997/1998) dalam proses belajar mengajar berada di Jalan Sulawesi Kecamatan Banjar Barat. Di komplek Al Ashriyah ini berdiri beberapa jenjang sekolah yaitu jenjang dasar dan menengah. Adapun jenjang dasar yaitu MIS Al Ashriyah, sedang jenjang menengah yaitu SMP Al Ashriyah dan SMA Al Ashriyah, dengan bangunan gedung semi permanen dalam kondisi baik.

### **3. Letak Gedung**

Lokasi bangunan MIS Al Ashriyah ;

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Mesjid Jami.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Antasan Kecil Barat.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan S. Parman.

#### 4. Kurikulum

Adapun mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum 1994

MIS Al Ashriyah, yaitu ;

**TABEL 5**

**JUMLAH MATA PELAJARAN PADA MIS AL ASHRIYAH**

NO	BIDANG STUDI	KELAS						JUM LAH
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Pendidikan Pancasila	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Agama Islam	(4)	(4)	(6)	(7)	(7)	(7)	35
	a. Al-Qur'An Hadits	2	2	2	1	1	1	9
	b. Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1	1	6
	c. Fiqih	1	1	2	2	2	2	10
	d. Sejarah Kebud. Islam	-	-	1	1	1	1	4
	e. Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2	6
3	Bahasa Indonesia	10	10	10	8	8	8	54
4	Matematika	10	10	10	8	8	8	54
5	IPA	-	-	3	6	6	6	21
6	IPS	-	-	3	5	5	5	18
7	Olahraga/kesehatan	2	2	2	2	2	2	12
8	Kerajinan tangan dan Kes.	2	2	2	2	2	2	12
9	Muatan Lokal	2	2	2	2	2	2	12

Sumber data ; Dokumentasi

## BAB IV

### HASIL-HASIL PENELITIAN

Untuk mengukur kebenaran hipotesa yang telah dikemukakan pada bab I, sekaligus sebagai dasar untuk menjawab permasalahan yang ada, maka data yang berhasil dikumpulkan dilakukan pengkodean dan pemeriksaan untuk mengetahui/mendapatkan data yang akurat selanjutnya dilakukan analisa data.

#### A. Kemampuan Menerapkan Tehnik Mengajar Guru PAI MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari responden guru baik pada MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah, maka disajikan data tersebut pada tabel di bawah ini ;

##### 1. Tahapan Pra Instruksional

TABEL 7

#### MENANYAKAN KEHADIRAN DAN KESEHATAN MURID KETIKA MURID SIAP UNTUK BELAJAR DALAM 1 MINGGU PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menanyakan	5	100	5	100
2	Kadang-kadang menanyakan	-	-	-	-
3	Tidak pernah menanyakan	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

5 x 100 = 5

TABEL 6

**KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MIS AL ASHRIYAH  
BERDASARKAN JABATAN DAN IJAZAH**

NO	NAMA / NIP	JABATAN	IJAZAH
1	ST. Bulkis 150082046	Kepala Madrasah	PGAN
2	H.M. Junaidi	Guru tetap	MAAIN
3	Mariatul Kiptiah	Guru Negeri	PGAN
4	Mardjudi	Guru tetap	UGA
5	Nurhayati 150232094	Guru Negeri	PGAN
6	Murdiati	Guru tetap	PGAN
7	Maisyarah	Guru tetap	PGAN
8	Edi Suriadi	-	PGSD
9	Syarifah Tal'ah,S.Ag.	Guru	IAIN Tarbiyah
10	Dra. Mahrita	Guru	IAIN Tarbiyah

Sumber data ; Dokumentasi MIS Al Ashriyah

## BAB IV

### HASIL-HASIL PENELITIAN STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR GURU PAI MIS MUHAMMADIYAH DENGAN GURU PAI AL ASHRIYAH BANJARMASIN

Untuk mengukur kebenaran hipotesa yang telah dikemukakan pada bab I, sekaligus sebagai dasar untuk menjawab permasalahan yang ada, maka data yang berhasil dikumpulkan dilakukan pengkodean dan pemeriksaan untuk mengetahui/mendapatkan data yang akurat selanjutnya dilakukan analisa data.

#### A. Kemampuan Menerapkan Tehnik Mengajar Guru PAI MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari responden guru baik pada MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah, maka disajikan data tersebut pada tabel di bawah ini ;

##### 1. Tahapan Pra Instruksional

**TABEL 7**

#### MENANYAKAN KEHADIRAN DAN KESEHATAN MURID KETIKA MURID SIAP UNTUK BELAJAR DALAM 1 MINGGU PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menanyakan	5	100	5	100
2	Kadang-kadang menanyakan	-	-	-	-
3	Tidak pernah menanyakan	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>	<b>100</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua guru MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah selalu menanyakan kehadiran dan kesehatan murid ketika murid siap untuk belajar. Dengan demikian semua guru MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah selalu menanyakan kehadiran dan kesehatan murid ketika murid siap untuk belajar.

Berikut ini tabel tentang mengulangi secara singkat pelajaran yang lalu dalam 1 minggu.

**TABEL 8**

**MENGULANGI SECARA SINGKAT PELAJARAN YANG LALU DALAM 1 MINGGU PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu Mengulangi	4	80	4	80
2	Kadang-kadang mengulangi	1	20	1	20
3	Tidak pernah mengulangi	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu mengulangi secara singkat pelajaran yang lalu 4 responden ( 80 %), dan guru MIS Al Ashriyah 4 responden ( 80 %), kemudian yang kadang-kadang guru MIS

Muhammadiyah 1 responden ( 20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 1 responden ( 20 %), sedangkan yang tidak pernah mengulangi baik MIS Muhammadiyah maupun MIS Al Ashriyah nol persen. Dengan demikian pada umumnya guru dari kedua sekolah tersebut sebelum melanjutkan materi yang baru, mengulangi dahulu pelajaran yang lalu sehingga dapat dikatakan cukup baik dalam menerapkan tehnik mengajar.

Berikut ini tabel tentang menanyakan pelajaran yang lalu yang belum ditanyakan dalam 1 minggu.

**TABEL 9**  
**MENANYAKAN PELAJARAN YANG LALU YANG BELUM**  
**DITANYAKAN DALAM 1 MINGGU PADA MIS**  
**MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH**  
**BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menanyakan	4	80	4	80
2	Kadang-kadang menanyakan	1	20	1	20
3	Tidak pernah menanyakan	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>	<b>100</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu menanyakan pelajaran yang lalu 4

responden ( 80 %), dan guru MIS Al Ashriyah 4 responden ( 80 %), kemudian yang kadang-kadang menanyakan guru MIS Muhammadiyah 1 responden ( 20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 1 responden ( 20 %), sedangkan yang tidak pernah menanyakan baik MIS Muhammadiyah maupun MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian dari kedua sekolah tersebut cukup terampil dalam mengadakan evaluasi sebelum memulai pelajaran.

## 2. Tahap Instruksional

Berikut ini tabel tentang menjelaskan tujuan pokok dari materi yang akan dibahas.

**TABEL 10**

**MENJELASKAN TUJUAN POKOK DARI MATERI YANG  
AKAN DIBERIKAN MIS MUHAMMADIYAH DAN  
MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menjelaskan	5	100	4	80
2	Kadang-kadang menjelaskan	-	-	1	20
3	Tidak pernah menjelaskan	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang selalu menjelaskan tujuan pokok dari materi yang akan diberikan guru

MIS Muhammadiyah 5 responden ( 100 %) dan guru MIS Al Ashriyah 4 responden ( 80 %), kemudian yang kadang-kadang guru MIS Muhammadiyah nol persen dan guru MIS Al Ashriyah 1 responden ( 20 %), sedangkan yang tidak pernah baik guru MIS Muhammadiyah maupun guru MIS Al Ashriyah nol persen. Dengan demikian bahwa kedua sekolah tersebut mereka sebelum memulai pelajaran menjelaskan dahulu tujuan pokok dari materi yang akan diberikan.

Berikut ini tabel tentang mengaitkan materi lama dengan materi baru.

**TABEL 11**

**MENGAITKAN MATERI LAMA DENGAN MATERI BARU  
PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH  
BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu mengaitkan	4	80	3	60
2	Kadang-kadang mengaitkan	1	20	2	40
3	Tidak pernah mengaitkan	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>	<b>100</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu mengaitkan materi lama dengan materi baru 4 responden ( 80 %), dan guru MIS Al Ashriyah 3 responden (60%), kemudian yang kadang-kadang mengaitkan guru MIS Muhammadiyah 1 responden ( 20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 2 responden ( 40 %), yang tidak pernah mengaitkan baik guru MIS Muhammadiyah maupun guru MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian bahwa keterampilan guru dalam hal menjelaskan materi pelajaran dilihat dari seringnya mengaitkan materi lama dengan materi baru rata-rata merasa cukup baik.

Selanjutnya tabel tentang menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.

**TABEL 12**

**MENULISKAN POKOK-POKOK MATERI YANG AKAN  
DIBAHAS PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN  
MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menuliskan	4	80	3	60
2	Kadang-kadang menuliskan	1	20	2	40
3	Tidak pernah menuliskan	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas 4 responden ( 80 %), dan guru MIS Al Ashriyah 3 responden ( 60 %), yang kadang-kadang guru MIS Muhammadiyah 1 responden ( 20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 2 responden ( 40 %), sedangkan yang tidak pernah baik MIS Muhammadiyah maupun MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian bahwa mereka sebelum menjelaskan materi pelajaran selalu menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas dapat dikatakan cukup baik.

Selanjutnya tabel tentang kesanggupan guru memberikan contoh-contoh konkrit sesuai dengan pelajaran.

**TABEL 13**

**KESANGGUPAN GURU MEMBERIKAN CONTOH-CONTOH KONKRIT SESUAI DENGAN PELAJARAN PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu memberikan	4	80	3	60
2	Kadang-kadang memberikan	1	20	2	40
3	Tidak pernah memberikan	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu memberikan contoh-contoh konkrit sesuai dengan pelajaran 4 responden ( 80 %), dan guru MIS Al Ashriyah 3 responden ( 60 %), kemudian yang kadang-kadang memberikan guru MIS Muhammadiyah 1 responden ( 20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 2 responden ( 40 %), sedangkan yang tidak pernah memberikan baik MIS Muhammadiyah maupun MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian bahwa kesanggupan guru memberikan contoh-contoh konkrit sesuai dengan pelajaran rata-rata mereka cukup baik dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya tabel tentang kesanggupan guru menggunakan alat bantu/media.

**TABEL 14**

**KESANGGUPAN GURU MENGGUNAKAN ALAT BANTU/  
MEDIA PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN  
MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menggunakan alat bantu	4	80	4	80
2	Kadang-kadang menggunakan	1	20	1	20
3	Tidak pernah menggunakan	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>	<b>100</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu menggunakan alat bantu 4 responden (80 %) dan guru MIS Al Ashriyah 4 responden (80 %), kemudian yang kadang-kadang guru MIS Muhammadiyah 1 responden (20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 1 responden (20 %), sedangkan yang tidak pernah baik MIS Muhammadiyah maupun MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian bahwa kesanggupan guru dalam hal menjelaskan materi pengembangan dengan menggunakan alat bantu/media rata-rata cukup baik, sehingga pelajaran menjadi jelas bagi murid.

Selanjutnya tabel tentang kemampuan guru untuk mengajak murid menyiapkan materi pelajaran PAI.

**TABEL 15**

**KEMAMPUAN GURU UNTUK MENGAJAK MURID  
MENYIMPULKAN MATERI PELAJARAN PAI  
MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH  
BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menyimpulkan	5	100	5	100
2	Kadang-kadang menyimpulkan	-	-	-	-
3	Tidak pernah menyimpulkan	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang selalu menyimpulkan materi pelajaran PAI guru MIS Muhammadiyah 5 responden ( 100 %) dan guru MIS Al Ashriyah 5 responden (100%), kemudian yang kadang-kadang serta yang tidak pernah baik guru MIS Muhammadiyah maupun guru MIS Al Ashriyah nol persen. Dengan demikian bahwa keterampilan guru dalam hal menyimpulkan materi pelajaran sebelum mengakhiri pelajaran adalah rata-rata cukup baik.

Selanjutnya tabel tentang kemampuan guru menerapkan tehnik tanya jawab.

**TABEL 16**

**KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK TANYA  
JAWAB PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN  
MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menerapkan	4	80	4	80
2	Kadang-kadang menerapkan	1	20	1	20
3	Tidak pernah menerapkan	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu menerapkan tehnik tanya jawab 4 responden (80 %) dan guru MIS Al Ashriyah 4 responden ( 80 %), kemudian yang kadang-kadang menerapkan guru MIS Muhammadiyah 1 responden ( 20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 1 responden ( 20 %), sedangkan yang tidak pernah baik MIS Muhammadiyah maupun MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian bahwa yang selalu menerapkan tehnik tanya jawab sebelum memulai pelajaran adalah mereka rata-rata cukup baik agar murid aktif di dalam proses belajar di sekolah.

Selanjutnya tabel tentang kemampuan guru menerapkan tehnik demonstrasi.

**TABEL 17**

**KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK  
DEMONSTRASI PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN  
MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menerapkan	4	80	4	80
2	Kadang-kadang menerapkan	1	20	1	20
3	Tidak pernah menerapkan	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu menerapkan tehnik demonstrasi 4 responden (80 %) dan guru MIS Al Ashriyah 4 responden ( 80 %), kemudian yang kadang-kadang menerapkan guru MIS Muhammadiyah 1 responden ( 20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 1 responden ( 20 %), sedangkan yang tidak pernah menerapkan baik MIS Muhammadiyah maupun MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian bahwa guru yang menerapkan tehnik demonstrasi adalah rata-rata mereka cukup mampu, sehingga murid mengerti.

Selanjutnya tabel tentang kemampuan guru menerapkan tehnik latihan.

**TABEL 18**

**KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK LATIHAN  
PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH  
BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menerapkan	5	100	4	80
2	Kadang-kadang menerapkan	-	-	1	20
3	Tidak pernah menerapkan	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu menerapkan tehnik latihan 5 responden (100 %) dan guru MIS Al Ashriyah 4 responden ( 80 %), kemudian yang kadang-kadang guru MIS Muhammadiyah nol persen dan guru MIS Al Ashriyah 1 responden ( 20 %), sedangkan yang tidak pernah baik guru MIS Muhammadiyah maupun guru MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian bahwa rata-rata dari kedua sekolah tersebut gurunya dapat menerapkan tehnik latihan dengan baik.

Selanjutnya tabel tentang kemampuan guru menerapkan tehnik penugasan.

**TABEL 19**

**KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK PENUGASAN  
PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH  
BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menerapkan	5	100	5	100
2	Kadang-kadang menerapkan	-	-	-	-
3	Tidak pernah menerapkan	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu menerapkan tehnik penugasan 5 responden (100 %) dan guru MIS Al Ashriyah 5 responden (100 %), kemudian yang kadang-kadang dan yang tidak pernah menerapkan baik guru MIS Muhammadiyah maupun guru MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian bahwa kemampuan menerapkan tehnik penugasan adalah rata-rata mereka cukup baik.

Selanjutnya tabel tentang kemampuan guru menerapkan tehnik ceramah.

**TABEL 20**

**KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK CERAMAH  
PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH  
BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menerapkan	4	80	4	60
2	Kadang-kadang menerapkan	1	20	1	40
3	Tidak pernah menerapkan	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu menerapkan tehnik ceramah 4 responden (80 %) dan guru MIS Al Ashriyah 4 responden ( 80 %), kemudian yang kadang-kadang guru MIS Muhammadiyah 1 responden ( 20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 1 responden ( 20 %), sedangkan yang tidak pernah baik MIS Muhammadiyah maupun MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian bahwa yang selalu menerapkan tehnik ceramah adalah mereka rata-rata cukup tinggi.

Selanjutnya tabel tentang kemampuan guru menerapkan tehnik diskusi.

**TABEL 21**

**KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK DISKUSI  
PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH  
BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menerapkan	4	80	3	60
2	Kadang-kadang menerapkan	1	20	2	40
3	Tidak pernah menerapkan	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu menerapkan tehnik diskusi guru 4 responden (80 %) dan guru MIS Al Ashriyah 3 responden ( 60 %), kemudian yang kadang-kadang guru MIS Muhammadiyah 1 responden ( 20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 2 responden ( 40 %), sedangkan yang tidak pernah baik MIS Muhammadiyah maupun MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian bahwa yang selalu menerapkan tehnik diskusi rata-rata mereka cukup baik.

Selanjutnya tabel tentang kemampuan guru menerapkan tehnik bermain peran.

**TABEL 22**

**KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK BERMAIN PERAN PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menerapkan	4	80	4	80
2	Kadang-kadang menerapkan	1	20	1	20
3	Tidak pernah menerapkan	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>	<b>100</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu menerapkan tehnik bermain peran 4 responden (80 %) dan guru MIS Al Ashriyah 4 responden (80 %), kemudian yang kadang-kadang guru MIS Muhammadiyah 1 responden (20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 1 responden (20 %), sedangkan yang tidak pernah baik MIS Muhammadiyah maupun MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian bahwa yang selalu menerapkan tehnik bermain peran rata-rata mereka cukup mampu misalnya dalam mata pelajaran sejarah.

Selanjutnya tabel tentang kemampuan guru menerapkan tehnik identifikasi.

**TABEL 23**

**KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK IDENTIFIKASI PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menerapkan	4	80	4	80
2	Kadang-kadang menerapkan	1	20	1	20
3	Tidak pernah menerapkan	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu menerapkan tehnik identifikasi 4 responden (80 %) dan guru MIS Al Ashriyah 4 responden ( 80 %), kemudian yang kadang-kadang menerapkan tehnik identifikasi guru MIS Muhammadiyah 1 responden ( 20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 1 responden ( 20 %), sedangkan yang tidak pernah baik MIS Muhammadiyah maupun MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian bahwa kemampuan menerapkan tehnik identifikasi adalah rata-rata mereka cukup baik.

Selanjutnya tabel tentang kemampuan guru menerapkan tehnik cerita.

**TABEL 24**

**KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK CERITA  
PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH  
BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menerapkan	4	80	4	80
2	Kadang-kadang menerapkan	1	20	1	20
3	Tidak pernah menerapkan	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu menerapkan tehnik cerita 4 responden (80 %) dan guru MIS Al Ashriyah 4 responden ( 80 %), kemudian yang kadang-kadang menerapkan tehnik cerita guru MIS Muhammadiyah 1 responden ( 20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 1 responden ( 20 %), sedangkan yang tidak pernah menerapkan baik MIS Muhammadiyah maupun MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian bahwa yang selalu menerapkan tehnik cerita rata-rata mereka cukup baik.

### 3. Tahapan Evaluasi

**TABEL 25**

**KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK EVALUASI  
PADA MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH  
BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menerapkan	4	80	4	80
2	Kadang-kadang menerapkan	1	20	1	20
3	Tidak pernah menerapkan	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>	<b>100</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu menerapkan tehnik evaluasi 4 responden (80 %) dan guru MIS Al Ashriyah 4 responden ( 80 %), kemudian yang kadang-kadang guru MIS Muhammadiyah 1 responden ( 20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 1 responden ( 20 %), sedangkan yang tidak pernah baik MIS Muhammadiyah maupun MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian bahwa yang selalu menerapkan tehnik evaluasi yaitu rata-rata mereka cukup mampu, bila dilihat dari seingnya melaksanakan evaluasi/post test.

Selanjutnya tabel tentang kemampuan guru menerapkan tehnik memberikan pengajaran remedial.

**TABEL 26**

**KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN TEHNIK  
MEMBERIKAN PENGAJARAN REMEDIAL PADA  
MIS MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH  
BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menerapkan	4	80	3	60
2	Kadang-kadang menerapkan	1	20	2	40
3	Tidak pernah menerapkan	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu menerapkan tehnik memberikan pengajaran remedial 4 responden (80 %) dan guru MIS Al Ashriyah 3 responden ( 60 %), kemudian yang kadang-kadang guru MIS Muhammadiyah 1 responden ( 20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 1 responden ( 40 %), sedangkan yang tidak pernah menerapkan baik MIS Muhammadiyah maupun MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian kemampuan memberikan pengajaran remedial rata-rata mereka cukup mampu.

Selanjutnya tabel tentang kemampuan guru memperkaya pengetahuan dengan menjelaskan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

**TABEL 27**

**KEMAMPUAN GURU MEMPERKAYA PENGETAHUAN  
DENGAN MENJELASKAN POKOK MATERI YANG AKAN  
DIBAHAS PADA PELAJARAN BERIKUTNYA MIS  
MUHAMMADIYAH DAN MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Selalu menjelaskan	4	80	4	80
2	Kadang-kadang menjelaskan	1	20	1	20
3	Tidak pernah menjelaskan	-	-	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Sumber data ; Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru MIS Muhammadiyah yang selalu menjelaskan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya 4 responden (80 %) dan guru MIS Al Ashriyah 4 responden (80 %), kemudian yang kadang-kadang guru MIS Muhammadiyah 1 responden (20 %) dan guru MIS Al Ashriyah 1 responden (20 %), sedangkan yang tidak pernah baik MIS Muhammadiyah maupun MIS Al Ashriyah nol persen.

Dengan demikian dapat disimpulkan rata-rata mereka cukup baik dalam hal menjelaskan pengetahuan dengan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

#### **B. Perbedaan Kemampuan Menerapkan Teknik Mengajar Guru PAI antara MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin**

Setelah disajikan data dalam bentuk tabel mengenai kemampuan menerapkan teknik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah, maka selanjutnya disajikan analisa data tentang perbedaan kemampuan menerapkan teknik mengajar guru MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin. Untuk mengetahui skor jawaban responden akan disajikan tabel skor kemampuan menerapkan teknik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah dan guru MIS Al Ashriyah sebagai berikut;

TABEL 28

**KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR GURU  
MIS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN  
TAHUN PELAJARAN 1997/1998**

N	KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR																					SKOR	RATA	
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59	2,80
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	62	2,95
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	58	2,76
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61	2,90
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	59	2,80
J U M L A H																					299	14,21		

TABEL 29

**KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR GURU  
MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN  
TAHUN PELAJARAN 1997/1998**

N	KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR																					SKOR	RATA	
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21
1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	55	2,62
2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	60	2,95
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	59	2,80
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59	2,80
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	58	2,76
J U M L A H																					291	13,83		

Dilihat dari kedua tabel di atas, maka perolehan jumlah skoring masing-masing, paling rendah adalah 55 dan paling tinggi 62, untuk selanjutnya dibuat interval sebagai berikut ;

**TABEL 30**

**INTERVAL KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK  
MENGAJAR GURU MIS MUHAMMADIYAH DAN  
MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN**

<b>NO</b>	<b>INTERVAL</b>	<b>KATAGORI</b>
1	55 - 57	Rendah
2	58 - 60	Sedang
3	61 - 63	Tinggi

Berdasarkan interval di atas, maka perolehan prosentasi jumlah skoring kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI pada MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah, sebagai berikut ;

TABEL 31

**DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MENERAPKAN  
TEHNIK MENGAJAR GURU MIS MUHAMMADIYAH DAN  
MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN**

NO	INTERVAL	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	55 - 57	-	-	1	20
2	58 - 60	3	60	4	80
3	61 - 63	2	40	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Tabel di atas memperlihatkan bahwa kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah yang berada pada interval 55 - 57 adalah nol persen/tidak ada, sedangkan guru MIS Al Ashriyah 1 responden ( 20 %). Selanjutnya yang berada pada interval 58 - 60 guru MIS Muhammadiyah 3 responden ( 60 %) dan guru MIS Al Ashriyah 4 responden ( 80 %). Kemudian yang berada pada interval 61 - 63 guru MIS Muhammadiyah 2 responden (40 %) dan guru MSI Al Ashriyah nol persen/tidak ada.

Selanjutnya untuk mengetahui perolehan jumlah skoring rata-rata kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah dan guru PAI MIS Al Ashriyah, dengan cara jumlah

skoring dibagi jumlah sampel, sehingga didapatkan jumlah skoring rata-rata kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru MIS Muhammadiyah sebesar 59,8 yang berarti berada pada kualifikasi sedang. Kemudian guru PAI MIS Al Ashriyah mendapat jumlah skor rata-rata sebesar 58,2 yang berada pada kualifikasi sedang.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaaan kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru MIS Muhammadiyah dengan MIS Al Ashriyah Banjarmasin, maka dilakukan analisis dengan dua cara yaitu analisis sederhana dan analisis kuantitatif.

#### 1. Analisa Sederhana

**TABEL 32**

**PROSENTASI KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK  
MENGAJAR GURU PAI MIS MUHAMMADIYAH DAN  
MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN**

NO	KATAGORI	MIS MUHAMMADIYAH		MIS AL ASHRIYAH	
		F	%	F	%
1	Rendah	-	-	1	20
2	Sedang	3	60	4	80
3	Tinggi	2	40	-	-
JUMLAH		5	100	5	100

Berdasarkan prosentasi mengenai kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah dan MIS Al

Ashriyah, maka diketahui yang berada pada interval rendah untuk guru PAI MIS Muhammadiyah nol persen/tidak ada, sedang guru MIS Al Ashriyah 1 responden (20 %). Kemudian pada interval sedang didapatkan guru MIS Muhammadiyah 3 responden (60 %) dan guru MIS Al Ashriyah 4 responden (80 %). Sedangkan yang berada pada interval tinggi guru MIS Muhammadiyah 2 responden (40%), sementara guru MIS Al Ashriyah nol persen/tidak ada.

Kemudian jika dilihat dari perolehan jumlah skor rata-rata kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah sebesar 59,8 dan guru PAI MIS Al Ashriyah sebesar 58,2. Dengan demikian kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah adalah lebih tinggi dari pada guru PAI MIS Al Ashriyah, walaupun perbedaannya hanya rendah.

## 2. Analisa Kuantitatif

Sebelum memasukkan jumlah skoring ke dalam rumus, maka ditempuh dahulu langkah-langkahnya, sebelumnya akan disajikan dulu tabel mean dan standar deviasi dari masing-masing sampel yang diteliti, seperti pada tabel berikut ;

TABEL 33

**PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI  
KEMAMPUAN MENERAPKAN TEHNIK MENGAJAR  
GURU PAI ANTARA MIS MUHAMMADIYAH DAN  
MIS AL ASHRIYAH BANJARMASIN**

SKOR		x	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
X	Y				
59	55	-2	-2	4	4
62	60	-2	-1	4	1
58	59	-2	-2	4	4
61	59	-2	-2	4	4
59	58	-2	-2	4	4
299 $\Sigma X$	291 $\Sigma Y$	x	y	20 $\Sigma x^2$	17 $\Sigma y^2$

Keterangan :

- X = Jumlah skoring variabel X yang diperoleh dari tabel 27
- x = Hasil perbandingan antara jumlah skoring variabel X dengan rata-rata / mean variabel X ( X - M<sub>x</sub> )
- x<sup>2</sup> = Hasil kepangkatan dari mean variabel X - M<sub>x</sub>
- Y = Jumlah skoring variabel Y yang diperoleh dari tabel 28
- y = Hasil perbandingan antara jumlah skoring variabel Y dengan rata-rata / mean Y ( Y - M<sub>y</sub> )
- y<sup>2</sup> = Hasil kepangkatan dari mean variabel Y - M<sub>y</sub>

Setelah diketahui  $X = 59,8$ .  $Y = 58,2$ .  $\sum x^2 = 20$ .  $\sum y^2 = 1,84$ ,  
maka langkah-langkah dari perhitungan rumus "t" test adalah  
sebagai berikut ;

a. Mencari Mean Variabel I (variabel X), dengan rumus ;

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1} = \frac{299}{5} = 59,8$$

b. Mencari Mean Variabel II (variabel Y), dengan rumus ;

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2} = \frac{291}{5} = 58,2$$

c. Mencari Deviasi standar Skor variabel X dengan rumus ;

$$SD_x \text{ atau } D_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{20}{5}} = \sqrt{4} = 2$$

d. Mencari Deviasi standar Skor variabel Y dengan rumus ;

$$SD_y \text{ atau } D_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{17}{5}} = \sqrt{3,4} = 1,84$$

e. Mencari standar Error Mean variabel X dengan rumus ;

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{2}{\sqrt{5 - 1}} = \frac{2}{\sqrt{4}} = \frac{2}{2} = 1$$

f. Mencari Standar error mean Variabel Y dengan rumus ;

$$SE_{My} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{1,84}{\sqrt{5 - 1}} = \frac{1,84}{\sqrt{4}} = \frac{1,84}{2} = 0,92$$

g. Mencari Standar Error Perbedaan antara Mean Variabel X dan Variabel Y, dengan rumus ;

$$\begin{aligned} SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{(1)^2 + (0,92)^2} \\ &= \sqrt{1 + 0,85} = \sqrt{1,85} = 1,4 \end{aligned}$$

h. Mencari  $t_0$  dengan rumus ;

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{59,8 - 58,2}{1,4} = \frac{1,6}{1,4} = 1,14$$

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah, maka harga  $t_0$  tersebut dikonsultasikan ke nilai  $t_{tabel}$  dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan  $t_0$  dengan rumus ;

$$t_0 : df = (N_1 + N_2) - 2 = (5 + 5) - 2 = 8$$

Dengan diketahuinya  $df$  (derajat kebebasan), yaitu 8 kemudian kita konsultasikan ke dalam tabel nilai "t" baik pada taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 % ternyata hasilnya sebagai berikut ;

Pada taraf signifikansi 5 %  $t_{tabel}$  atau  $t_t = 2,73$

Pada taraf signifikansi 1 %  $t_{tabel}$  atau  $t_t = 1,65$

Setelah diketahui  $t_o$  sebesar 1,14 sedangkan  $t_{tabel}$  taraf signifikansi 5 % = 2,73 dan 1 % = 1,65, maka  $t_o$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %. Dengan demikian  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesa tentang kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah Banjarmasin, maka dapatlah disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ;

1. Kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah pada kualifikasi tinggi yaitu 40 %, kemudian pada kualifikasi sedang sebesar 60 %, sedangkan yang berada pada kualifikasi rendah nol persen. Adapun jumlah perolehan adalah 59,8.
2. Kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Al Ashriyah pada kualifikasi tinggi yaitu tidak ada/nol persen, sedangkan yang berada pada kualifikasi sedang 80 % sedangkan yang berada pada kualifikasi rendah 20 %. Adapun perolehan jumlah skoring adalah 58,2.
3. Perbedaan kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah dilihat dengan analisa sederhana melalui perolehan skoring kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI MIS Muhammadiyah sebesar 59,8

(kualifikasi sedang) dan guru PAI MIS Al Ashriyah sebesar 58,2 (kualifikasi sedang). Setelah dilanjutkan dengan analisa kuantitatif diperoleh "t" test sebesar 1,14 dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5 % = 1,65 ternyata "t" test lebih kecil dari pada t tabel baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, sehingga dari perbandingan tersebut terlihat bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian tidak ada perbedaaan kemampuan menerapkan tehnik mengajar guru PAI antara MIS Muhammadiyah dan MIS Al Ashriyah di Kotamadya Banjarmasin.

#### **B. Saran-saran**

Dengan diterimanya hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, maka disarankan hal-hal sebagai berikut ;

1. Diharapkan kepada pimpinan sekolah MIS Muhammadiyah untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan kepada pimpinan sekolah MIS Al Ashriyah untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam.
3. Diharapkan kepada guru/tenaga pengajar khususnya guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya mengajar sesuai dengan profesinya, sehingga murid dapat menyerap pelajaran itu dengan baik.

4. Diharapkan kepada murid-murid agar selalu memperhatikan pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Diharapkan kepada rekan-rekan yang berminat meneliti lebih mendalam tentang perbedaan kedua variabel ini agar memperhatikan ketajaman alat ukur yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Bahreisj, Salim, H (1987), *Riadus Shalihin*, PT. Al Ma'arif, Bandung

Barnadib, Imam, MA.Ph.d.Prof. (1988), *Pendidikan Perbandingan*, Andi Offset, Yogyakarta.

Departemen Agama RI (1984), *Al Qur'an dan terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta.

-----, (1996/1997), *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Islam pada SLTP*, Jakarta.

⑥ Depdikbud, (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, New Aquq Press, Jakarta.

Dirjen Binbaga Islam (1989), *Ilmu Pendidikan IB* untuk PGAN.

Ketetapan MPR RI (1993), *Tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN)*, Cipta Umbara, Bandung.

Mardalis, Drs. (1989), *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta

② Munsyi, Abdul Kadir, (1981), *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*.

① Nawawi, Hadari, H.Dr. (1981), *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, CV. Haji Masagung, Jakarta

④ Roestiyah NK (1982), *Didaktik Metodik*, Bumi Aksara, Jakarta.

⑦ Rusyan Tabrani, Cece Wijaya (1991), *Kemampuan Dasar Guru dalam PBM*, PT Rosdakarya, Bandung.

Salam, Syamsir, Drs. MS (1994), *Pedoman Pelaksanaan Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

⑤ Sastrapradja, Muhammad (1978), *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.

Sudjana, Nana (1987), *Dasar-dasar dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Sinar Baru, Jakarta.

Surakhmad, Winarno, (1985), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Rajawali Press, Jakarta.

③ Tadjab, Drs. M. (1993), *Perbandingan Pendidikan*, Karya Andi Tama, Surabaya.

⑩ Tarigan, Djoko, Drs. (1989), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung.

⑨ Usman, Uzer, Moh. Drs. (1992), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung.